

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena melalui pembelajaran terjadi transfer keilmuan antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan guru dan siswa dalam serangkaian perbuatan secara mendidik untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran di kelas memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurikulum, fasilitas, guru, siswa, dan metode pembelajaran. Dari semua faktor tersebut guru dan siswa yang paling berpengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Kerena bila ditinjau dari aktivitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Kepiawaian guru dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut memiliki rasa peduli dan kemampuan profesional dibidang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang berpengetahuan luas dan mempunyai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru berkaitan erat dengan dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektifan kepada siswa dan memotivasi siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang menunjang tercapainya tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar. Untuk meningkatkan motivasi siswa diperlukan unsur-unsur menarik perhatian. Hal menarik tersebut dapat berupa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan efektif, yang diharapkan dapat diterapkan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik yang menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi akan memudahkan penyampaian informasi materi kepada siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, termasuk, termasuk dalam konteks pembelajaran materi komunikasi kerja di kelas XI MPLB SMK Negeri 7 Medan. Komunikasi Kerja merupakan aspek penting untuk dipelajari dalam dunia pendidikan, khususnya di SMK Negeri 7 Medan pada bidang studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menguasai berbagai model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang efektif, tetapi juga mempengaruhi penerapan media pembelajaran yang menjadi penunjang dalam penyampaian materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa lebih termotivasi dan hasil belajar meningkat.

Menurut penjelasan, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran berpemenunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada elemen Komunikasi Kerja di sekolah SMK Negeri 7 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari

nilai ulangan harian siswa pada elemen Komunikasi Kerja yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1

Presentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
MPLB 1	34	23	67,6	11	32,4
MPLB 2	36	19	52,8	17	47,8
MPLB 3	36	12	33,3	24	66,7
MPLB 4	34	18	52,9	16	47,1
MPLB 5	35	20	57,1	15	42,9
MPLB 6	30	13	43,3	17	56,7
Jumlah	205	105	51,1	100	48,9

(Sumber; Data Nilai guru Pada Elemen Komunikasi Kerja Kelas XI SMK

Negeri 7 Medan)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Negeri 7 Medan adalah nilai 75. Dapat dilihat pada tabel bahwa 48,9% siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dan 51,1% siswa yang belum mencapai standar ketuntasan untuk materi komunikasi kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa presentase nilai ulangan harian siswa yang masih belum mencapai ketuntasan pada elemen komunikasi kerja masih tergolong tinggi. Hal ini ketika proses belajar mengajar pada elemen komunikasi kerja, guru dan siswa memiliki faktor kendala. Beberapa faktor tersebut antara lain kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi komunikasi kerja, kurangnya pemahaman tentang pentingnya mempelajari

komunikasi kerja, serta kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketika model pembelajaran yang digunakan terbatas, peserta didik menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran dapat berpengaruh negative. Faktor lain yang menjadi kendala adalah metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, yang menghambat partisipasi aktif peserta didik dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Faktor penghambat tersebut memerlukan upaya perbaikan dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu Solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan mengadopsi model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan beragam. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Quick On The Draw*.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk mencapai prestasi maksimal (Wulandari, 2022). Dalam hal ini siswa berfokus pada kerja sama tim, di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai prestasi maksimal. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang ditetapkan dan saling mendukung untuk mencapai keberhasilan bersama. Melalui kolaborasi ini, STAD mempromosikan pembelajaran aktif, pemahaman yang lebih dalam, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Model ini juga memberikan kesempatan

bagi siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Dengan demikian, STAD menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, motivasi belajar, dan pencapaian akademik yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar.

Selain menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, juga disarankan untuk melakukan variasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Model ini menggunakan strategi aktivitas pembelajaran berbasis kerja sama tim untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses pembelajaran. Dalam model ini, guru dengan cepat menyajikan serangkaian atau permasalahan kepada siswa, dan siswa harus merespons dengan jawaban atau solusi yang benar dalam waktu yang singkat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir cepat dan responsif siswa, tetapi juga mendorong komunikasi antar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengkomunikasikan ide atau jawaban di depan kelas. Dengan menggunakan format kompetisi yang menyenangkan, *Quick on the Draw* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif. (Wiratama, 2020) mengatakan, model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* mempunyai fungsi antara lain *team building* (membangun tim), *social skills* (keterampilan sosial), *thinking skills* (keterampilan berpikir), *communication skills* (keterampilan berkomunikasi), *processing info* (mengelola info), dan *knowledge building* (membangun pengetahuan). Dalam hal ini, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

mencapai hasil belajar yang optimal sangat penting, dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar Komunikasi Kerja di SMK Negeri 7 Medan T.A 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran berpusat pada guru.
2. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada elemen komunikasi kerja Hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Quick On The Draw*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Komunikasi Kerja Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Negeri 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap hasil belajar Komunikasi Kerja di SMK Negeri 7 Medan T.A 2024/2025?
2. Apakah model pembelajaran *Quick On The Draw* berpengaruh terhadap hasil belajar Komunikasi Kerja di SMK Negeri 7 Medan T.A 2024/2025?
3. Apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Quick On The Draw* berpengaruh terhadap hasil belajar Komunikasi Kerja di SMK Negeri 7 Medan T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Komunikasi Kerja di SMK Negeri 7 Medan T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar Komunikasi Kerja di SMK Negeri 7 Medan T.A 2024/2025.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar Komunikasi Kerja di SMK Negeri 7 Medan T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bahan informasi atau masukan bagi peneliti selaku calon guru tentang pelaksanaan model pembelajaran disekolah terutama model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Quick On The Draw*.
2. Sebagai bahan masukan untuk disekolah khususnya guru bidang studi komunikasi kerja mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Quick On The Draw*.
3. Sebagai referensi Universitas Negeri Medan dan masukan kepada semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

THE
Character Building
UNIVERSITY